
Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM

Siti Luthfiyyah Nurhasanah (Sitiluthfiyyahn@gmail.com)

STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Artikel Masuk: 1 Februari 2026 | Artikel Diterima: 28 Juli 2026

Abstract

This study aims to examine the effect of accounting understanding on the financial performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Many MSME owners still have limited accounting knowledge, which affects their ability to manage business finances properly. This research uses a descriptive qualitative approach by collecting data through interviews and literature studies. The results indicate that a better understanding of accounting helps MSME owners record transactions systematically, monitor financial conditions, and make more accurate business decisions. Therefore, accounting understanding plays an important role in improving the financial performance of MSMEs.

Keywords: *accounting understanding; MSMEs; financial performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kinerja keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Masih banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman akuntansi sehingga pengelolaan keuangan usaha belum dilakukan secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara teratur, mengetahui kondisi keuangan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci: Pemahaman akuntansi; UMKM; kinerja keuangan.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di tengah kondisi ekonomi yang terus berkembang, UMKM menjadi sektor yang relatif tahan terhadap krisis serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, keberadaan dan keberlanjutan UMKM perlu mendapat perhatian yang serius, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan usaha (SM et al., 2025).

Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya pemahaman terhadap akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya tanpa melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Sebagian besar pelaku usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya, seperti jumlah laba atau rugi, posisi kas, serta kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi pada UMKM masih memerlukan peningkatan agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan standar yang berlaku (Afriansyah et al., 2021).

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mencatat, mengelompokkan, dan menyajikan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam konteks UMKM, pemahaman akuntansi tidak harus bersifat kompleks seperti pada perusahaan besar, namun cukup pada pemahaman dasar seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pengelolaan arus kas. Dengan pemahaman akuntansi yang memadai, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan terencana. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga mendorong perubahan praktik akuntansi sehingga informasi keuangan dapat disajikan secara lebih cepat, akurat, dan relevan dalam mendukung pengambilan keputusan usaha (Maharsi, 2000).

Rendahnya pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan yang terbatas, kurangnya pelatihan akuntansi, serta anggapan bahwa akuntansi merupakan hal yang rumit dan tidak terlalu penting bagi usaha kecil. Tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Frima & Surya, 2018). Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM (Susilowati et al., 2021). Akibatnya, pengelolaan keuangan usaha sering kali bercampur dengan keuangan pribadi, sehingga menyulitkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja keuangan usahanya. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, mengelola biaya, serta menjaga stabilitas keuangan. Bagi UMKM, kinerja keuangan yang baik mencerminkan bahwa usaha tersebut dikelola secara efektif dan efisien. Namun, tanpa pemahaman akuntansi yang memadai, pelaku UMKM akan

mengalami kesulitan dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan usahanya secara objektif. Selain itu, kualitas laporan keuangan yang baik terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha karena mampu menyediakan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan (Pakpahan, 2020).

Pengelolaan keuangan yang baik juga tidak terlepas dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Oleh karena itu, pemahaman akuntansi dan literasi keuangan menjadi dua aspek yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung mampu menyusun laporan keuangan sederhana, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan usaha berdasarkan informasi keuangan yang dimiliki. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan usaha, pengajuan kredit, maupun evaluasi kinerja usaha secara berkala. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan kinerja UMKM (SM et al., 2025).

Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pemahaman akuntansi dalam menjalankan usaha. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman akuntansi berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merancang program pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan akuntansi bagi pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, khususnya bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha secara lebih baik dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usaha sehari-hari (Nasution & Junaidi 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM mengenai pemahaman akuntansi dan pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi pemahaman akuntansi dan kinerja keuangan UMKM.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menguraikan hasil wawancara dan studi literatur secara naratif. Hasil analisis digunakan

untuk menjelaskan hubungan antara pemahaman akuntansi dengan kinerja keuangan pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan pelaku UMKM serta studi literatur yang relevan. Pembahasan difokuskan pada tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan usaha yang dijalankan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

1.1 Gambaran Umum Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pelaku UMKM yang menjadi subjek penelitian berasal dari berbagai jenis usaha, seperti usaha perdagangan, kuliner, dan jasa. Sebagian besar pelaku UMKM telah menjalankan usahanya lebih dari satu tahun dan mengelola usaha secara mandiri. Dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari, pelaku UMKM bertanggung jawab langsung terhadap pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

Dari segi latar belakang pendidikan, sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki, terutama terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Meskipun demikian, pelaku UMKM memiliki pengalaman praktis dalam menjalankan usaha yang cukup baik, namun belum sepenuhnya didukung oleh pengelolaan keuangan yang terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Auliah dan Kaukab (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

1.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pelaku UMKM masih berada pada tingkat dasar. Sebagian pelaku UMKM telah memahami pentingnya pencatatan keuangan, namun penerapannya masih terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian. Pencatatan tersebut biasanya dilakukan secara manual dan belum mengikuti prinsip akuntansi yang sistematis.

Pelaku UMKM umumnya belum memahami penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi serta anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih. Akibatnya, informasi keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Hasil ini mendukung temuan Auliah dan Kaukab (2019) bahwa pemahaman akuntansi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

1.3 Praktik Pencatatan Keuangan UMKM

Dalam praktiknya, sebagian pelaku UMKM mencatat transaksi keuangan secara sederhana tanpa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Selain itu, pencatatan keuangan yang tidak konsisten juga menjadi kendala dalam mengevaluasi kinerja keuangan usaha secara berkala.

Namun demikian, terdapat pelaku UMKM yang telah menerapkan pencatatan keuangan secara lebih teratur. Pelaku UMKM tersebut umumnya memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik dan menyadari manfaat pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Pencatatan yang dilakukan meskipun sederhana mampu memberikan gambaran mengenai arus kas dan keuntungan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola administrasi keuangan usaha (Arifin & Tarigan, 2021; Ferdinand et al., 2021). Selain itu, pendampingan secara berkelanjutan juga terbukti membantu pelaku usaha dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis (Utarindasari & Harsanto, 2023).

1.4 Kinerja Keuangan Pelaku UMKM

Kinerja keuangan pelaku UMKM dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, mengelola biaya operasional, serta menjaga stabilitas keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengontrol pengeluaran dan merencanakan penggunaan dana usaha.

Sebaliknya, pelaku UMKM dengan pemahaman akuntansi yang rendah mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja keuangan usahanya. Mereka sering kali tidak mengetahui secara pasti jumlah keuntungan yang diperoleh dan mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha. Semakin baik literasi keuangan, semakin baik pula kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Nurjanah et al. (2022), Setiawan (2022), serta Ristati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

1.5 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Pemahaman akuntansi membantu pelaku UMKM dalam menyusun pencatatan keuangan yang lebih teratur, sehingga informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Dengan adanya informasi keuangan yang jelas, pelaku UMKM dapat menentukan strategi usaha yang lebih tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang memahami akuntansi mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih baik sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan (Auliah & Kaukab, 2019). Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan yang baik juga dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengetahuan mengenai laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha (Fathurrahman et al., 2020; Nurjanah et al., 2022).

1.6 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelaku UMKM dan pihak terkait. Bagi pelaku UMKM, peningkatan pemahaman akuntansi dapat membantu dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan dan pendampingan akuntansi bagi pelaku UMKM.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan, peningkatan literasi keuangan, serta pendampingan secara berkelanjutan menjadi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, serta memperluas akses terhadap pembiayaan formal (Arifin & Tarigan, 2021; Ferdinand et al., 2021; Utarindasari & Harsanto, 2023). Dengan demikian, sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping diharapkan dapat memperkuat kapasitas pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemahaman akuntansi membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur dan sistematis, sehingga kondisi keuangan usaha dapat diketahui dengan lebih jelas. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan dengan pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi dengan baik. Pemahaman akuntansi memungkinkan pelaku usaha untuk menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan usaha, pengembangan usaha, maupun pengelolaan keuangan sehari-hari. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman akuntansi menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan berpotensi menghambat keberlanjutan usaha.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan anggapan bahwa akuntansi merupakan hal yang rumit. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman akuntansi pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya pemahaman akuntansi, diharapkan kinerja keuangan UMKM dapat semakin membaik dan usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30.
- Arifin, S., & Tarigan, E. S. B. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 22–30.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131–139.
- Fathurrahman, I., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kabupaten Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(1).
- Ferdinand, N., Maulana, N. I., & Aziz, T. (2021). Pelatihan pemasaran dan pembukuan keuangan dalam mendapatkan pembiayaan bank syariah bagi pedagang Pasar Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 65–69.
- Frima, R., & Surya, F. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja UMKM di Kota Padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 93–111.
- Maharsi, S. (2000). Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap bidang akuntansi manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 127–137.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor demografi, literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1), 1–16.
- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 261–269.
- Ristati, R., Zulham, Z., & Sutriani, S. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Provinsi Aceh. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(3), 576–589.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
- Setiawan, P. A. A. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemi COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- SM, N. D. K., Yulani, F. S., & Handayati, P. (2025). Peran akuntansi manajemen terhadap kinerja UMKM. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 6(1), 50–68.

- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 1(2), 240–255.
- Utarindasari, D., & Harsanto, M. F. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan PT Tegal Salam di Cariu, Bogor, Jawa Barat. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60–63.